

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Desa Kedungwaru Kidul

1. Sejarah Singkat Desa Kedungwaru Kidul

Raden Saputro (Syekh Ahmad Suwito) ialah seorang satria Mataram Islam dari keturunan Raden Haryo Tirti Joyo Negoro (Satomoto Suryojo Alam) dengan Raden Ajeng Lanjer Widoro. Syekh Ahmad Suwito memiliki dua saudara yakni: Raden Wiro Semanggi dan Raden Handoko, di lain sisi Raden Saputro ialah anak kedua.

Awalnya Raden Saputro memperdalam ilmu agama Islam dengan menuntut ilmu dari kesultanan Mataram Islam yang dilanjutkan ke daerah Jepara. Di Jepara beliau tinggal di pondok pesantren untuk menimba ilmu agama Islam di pulau Karimun Jawa, di sana beliau diasuh oleh Raden Mangku Rekso atau biasa sering dipanggil dengan sebutan kiai Khambali Ramikasan atau Sunan Nyampung di Karimun Jawa. Sesudah Raden Saputro selesai menuntut ilmu beliau meminta izin dan restu pada Raden Mangku Rekso untuk menjalankan perjalanan menuju Demak Bintoro. Dalam perjalanannya Raden Saputro melewati Kali Lusi Serang, di situlah beliau duduk dan beristirahat sejenak di pinggir Kali Lusi Serang. Saat sedang beristirahat beliau seolah mendapat ketenangan dan kedamaian pikiran, dan akhirnya beliau mengurungkan niatnya untuk melanjutkan perjalanan menuju Demak Bintoro.

Awal mulanya pinggiran kali itu masih berupa hutan dan semak-semak yang sebelumnya belum pernah disinggahi oleh manusia, dan akhirnya Raden Saputro berinisiatif untuk memabat hutan dan semak-semak itu dengan bantuan para prajurit (Mataram Islam) yang dalam istilah Jawa “disengkuyang sentono dalem”. Dalam pembabatan itu Raden Saputro juga dibantu oleh kedua saudaranya, sesudah selesai dibabat sedikit demi sedikit sudah nampak menjadi ladang dan

sawah, hingga pada akhirnya pinggiran Kali Lusi Serang dihuni oleh warga Mataram Islam “sentono dalem” hingga anak cucu, lalu pinggiran Kali Lusi Serang ditetapkan oleh Raden Saputro (Syekh Ahmad Suwito) menjadi sebuah desa yang diberi nama Kedungwaru Kidul.

Nama desa Kedungwaru Kidul memiliki arti tersendiri memuat tiga kata, yakni kidung yang maknanya jero segoro jember, waru yang maknanya wewara atau pengerti yang diluru dan kidul yang maknanya keimanan luhur wekasa. Wit waru atau pohon waru ialah sebagai pelindung dari teriknya matahari dan juga sebagai pembatas dari satu desa ke desa yang lain. Di lain sisi daun wit waru ini memiliki wujud seperti lambang cinta yang bermakna tidak membeda-bedakan warga satu dengan warga yang lain meski berbeda dari segi apapun. Bunga wit waru memiliki corak warna kekuning-kuningan yang melambangkan langkah demi langkah dalam menjalani kehidupan untuk menggapai cita-cita dengan kedamaian.¹

2. Keadaan Fisik dan Geografis

Secara umum wilayah administrasi Desa Kedungwaru Kidul batas-batas sebagai berikut dengan peta administrasi desa terlampir:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kudus
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Wonorejo
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Karanganyar
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kedungwaru Lor

Secara geografis Desa Kedungwaru Kidul beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim kemarau pada bulan April hingga September dan musim sepi pada bulan Oktober hingga Maret. Potensi kehadiran di Desa Kedungwaru Kidul ialah keberadaan porowijo di sebagian besar pertanian terutama padi dan

¹ Observasi dari data Desa Kedungwaru Kidul pada tanggal 25 Oktober 2021, pukul 10.00 WIB

bawang merah. Memiliki luas total 477.759 ha, dengan luas desa 14,50 ha, terbagi menjadi 5 RW dan 30 RT, dengan jumlah penduduk 7.151, termasuk 3.598 laki-laki dan 3.553 perempuan.²

3. Struktur Kelurahan Desa Kedungwaru Kidul

Kepala Desa	: Moch. Sujadi Rois Hadi Pranoto
Sekretaris Desa	: Danang Bayu Nugroho
Jogoboyo	: Suliyono
Ulu-ulu	: Mujiyanto
Modin I	: Pitoyo
Modin II	: Jujun Sumianto
Modin III	: M. Syaifuddin
Kepala Dusun I	: Sri Indartik
Kepala Dusun II	: Ahmad Muhdlor
Kepala Dusun III	: Sugiarto
Kaur pemerintahan & umum	: Mutahadi
Staf kaur pemerintahan & umum	: Umron
Kaur pembangunan & kesra	: Shokid
Staf kaur pembangunan & kesra	: Kuparman
Kaur keuangan	: Sumarno. ³

4. Keadaan Demografi Desa Kedungwaru Kidul

Jumlah penduduk Desa Kedungwaru Kidul ialah sebanyak 7.151 jiwa memuat 3.598 laki-laki dan 3.553 perempuan. Berikut akan dikelompokkan dalam sejumlah kategori, yakni:

a. Berlandaskan keyakinan agama

Penduduk Desa Kedungwaru Kidul 100% ialah pemeluk agama Islam. Hal ini dibuktikan berlandaskan data desa sebagai berikut :

² Observasi dari data Desa Kedungwaru Kidul pada tanggal 25 Oktober 2021, pukul 10.00 WIB

³ Observasi dari data Desa Kedungwaru Kidul pada tanggal 25 Oktober 2021, pukul 10.00 WIB

Tabel 4. 1
Keyakinan Agama

No.	Agama	Jumlah Orang
1.	Islam	7.151
2.	Kristen	-
3.	Katholik	-
4.	Hindhu	-
5.	Budha	-
6.	Konghuchu	-
7.	Aliran kepercayaan lain	-

b. Berlandaskan kelompok umur

Jumlah penduduk Desa Kedungwaru Kidul pada tahun 2020 berjumlah 7.151 jiwa memuat 3.598 laki-laki dan 3.553 perempuan. Adapun jumlah penduduk secara rinci berlandaskan umur sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Kelompok Umur

No.	Umur	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1.	0-4 tahun	0,30 ribu	0,27 ribu
2.	5-9 tahun	0,33 ribu	0,28 ribu
3.	10-14 tahun	0,28 ribu	0,29 ribu
4.	15-19 tahun	0,21 ribu	0,24 ribu
5.	20-24 tahun	0,31 ribu	0,30 ribu
6.	25-29 tahun	0,31 ribu	0,30 ribu
7.	30-34 tahun	0,30 ribu	0,28 ribu

No.	Umur	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
8.	35-39 tahun	0,36 ribu	0,31 ribu
9.	40-44 tahun	0,31 ribu	0,27 ribu
10.	45-49 tahun	0,27 ribu	0,26 ribu
11.	50-54 tahun	0,23 ribu	0,27 ribu
12.	55-59 tahun	0,22 ribu	0,22 ribu
13.	60-64 tahun	0,19 ribu	0,19 ribu
14.	65-69 tahun	0,15 ribu	0,12 ribu
15.	70-74 tahun	0,09 ribu	0,07 ribu
16.	75 tahun ke atas	0,10 ribu	0,08 ribu

c. Berlandaskan fase pendidikan

Berikut ini dipaparkan data masyarakat Desa Kedungwaru Kidul berlandaskan fase pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Fase pendidikan

No.	Fase Pendidikan	Jumlah Orang
1.	Strata III	0
2.	Strata II	6
3.	Diplomat IV/ Strata I	105
4.	Diplomat III	35
5.	SLTA/ Sederajat	1165
6.	SLTP/ Sederajat	1870
7.	Tamat SD/ Sederajat	2206

No.	Fase Pendidikan	Jumlah Orang
8.	Belum tamat SD	786
9.	Tidak/ Belum sekolah	978

d. Berlandaskan mata pencaharian

Masyarakat Desa Kedungwaru Kidul cukup memiliki mata pencaharian yang beragam. Hal ini dibuktikan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4
Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1.	Mengurus rumah tangga	364
2.	PNS	29
3.	TNI/ Polri	3
4.	Perdagangan	39
5.	Petani	833
6.	Industri	148
7.	Konstruksi	11
8.	Transportasi	5
9.	Karyawan Swasta/ BUMN	321
10.	Buruh harian lepas	245
11.	Tukang	10
12.	Tukang jahit	1
13.	Seniman	1

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Orang
14	Guru, Dosen	26
15.	Wiraswasta	2613
16.	Pekerjaan lainnya	180

Dari data di atas bisa dilihat bahwa masyarakat Desa Kedungwaru Kidul memiliki keadaan ekonomi yang cukup baik.⁴

B. Deskripsi Penelitian

1. Persepsi Kiai Pada Keyakinan Pembacaan Qunut Nazilah Di Tengah Pandemi COVID-19

Virus COVID-19 sudah mewabah ke seluruh jutaan penduduk dunia. Virus ini sudah menjadi bencana yang amat mengerikan, sebab banyak orang meninggal dunia disebabkan virus ini.⁵ Ada sejumlah cara yang bisa dilakukan oleh seorang mukmin saat menghadapi pandemi COVID-19 seperti sekarang ini.

- a. Membaca doa-doa keselamatan
- b. Selalu meminta perlindungan pada Allah SWT
- c. Berikhtiar dengan melakukan pencegahan
- d. Senantiasa bertawakal pada Allah SWT
- e. Yakin akan kesembuhan yang diberikah Allah SWT
- f. Senantiasa bersabar dan selalu bersyukur.

Bertafakur saat terjadi wabah COVID-19, yakni dengan mengambil hikmah atas terjadinya wabah virus COVID-19 sebab kita bisa merenungi mengapa Allah SWT menurunkan penyakit wabah virus COVID-19, Allah SWT datangkan musibah

⁴ Observasi dari data Desa Kedungwaru Kidul pada tanggal 25 Oktober 2021, pukul 10.00 WIB

⁵ Teuku Amnar Saputra, Zuriah, Tulak Balak Sebagai Tradisi Masyarakat Aceh Dalam Menghadapi Virus Corona, *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2020, 2

pasti ada maksudnya.⁶ Pada masa pandemi COVID-19 seperti ini kita sebagai umat Islam harus tetap menjaga protokol kesehatan dan juga ikhtiyar agar pandemi COVID-19 ini berakhir, salah satunya, yakni dengan pembacaan qunut nazilah, Dengan merebaknya COVID-19 yang menyerang umat Islam di banyak negara, apalagi mengingat COVID-19 sudah masuk dalam kategori bencana berskala besar yang menimpa umat Islam, sebagaimana anjuran MUI, sangat baik untuk di amalkan setiap waktu shalat.⁷

Dalam menghadapi wabah virus COVID-19 setiap daerah memiliki cara yang berlainan, misalnya di desa Kedungwaru Kidul Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak memiliki cara tersendiri dalam menghadapi pandemi COVID-19. Satu dari sekian cara yang dilakukan masyarakat desa Kedungwaru Kidul, yakni dengan pembacaan qunut nazilah, ini dilakukan saat menjalankan shalat fardhu berjamaah di masjid ataupun mushola. Ini dilakukan oleh kiai setempat, yakni kiai Z dan kiai AS. kiai Z menuturkan bahwa deskripsi dari qunut nazilah ialah:

Qunut yang dibaca saat menjalankan shalat fardhu, tidak hanya dalam shalat shubuh saja tapi juga setiap menjalankan shalat fardhu pada rakaat terakhir saat bangun dari ruku' sebelum sujud. Qunut ini dilaksanakan saat ada bencana, termasuk salah satunya ialah wabah COVID-19.⁸

kiai AS menuturkan bahwa deskripsi qunut nazilah ialah:

Nazilah maknanya balak atau musibah, saat kita ditimpa musibah disunnahkan membaca

⁶ Nawal El Zuhby, Tafakur Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1, Januari 2021, 21-22

⁷ Faried Saenong, Saifuddin Zuhri dkk, *Fikih Pandemi: Beribadah Di Masa Wabah*, (Jakarta: Nuo Publishing, 2020), 26

⁸ Kiai Z, Wawancara pada tanggal 5 November 2021, pukul 15.00 WIB

qunut nazilah. Menurut ahli ulama balak yang diturunkan ialah 23000 diantaranya virus COVID-19. Qunut nazilah ini dibaca sesudah i'tidal pada rakaat terakhir saat shalat fardhu.⁹

Dari hasil wawancara di atas bisa diambil sebuah simpulan bahwa qunut nazilah ialah qunut yang hanya dibaca pada saat terjadinya bencana atau wabah yang melanda umat muslim. Qunut ini dipakai saat menjalankan shalat fardhu pada rakaat terakhir sesudah bangun dari rukuk. Apabila wabah sudah hilang maka tidak dianjurkan untuk membaca qunut nazilah itu.

Pandemi COVID-19 sudah membuat semua orang takut dan khawatir sebab virus COVID-19 banyak menelan korban jiwa dan sudah merubah kehidupan manusia seperti sebelumnya misalnya, sekolah menjadi libur dan diganti dengan sekolah online, harus menjaga jarak antara satu sama lain, memakai masker, tidak boleh membuat kerumunan. Melihat kondisi yang sedemikian rupa, akhirnya membuat kiai untuk mengadakan pembacaan qunut nazilah saat menjalankan shalat fardhu berjamaah di masjid ataupun di mushola. Hal ini dilakukan sebagai upaya memohon perlindungan dan pertolongan pada Allah. Dengan pembacaan qunut nazilah di tengah pandemi COVID-19 kiai Z beranggapan sebagai berikut:

Pembacaan qunut nazilah ini dilakukan sebab mengikuti sunnah Rasulullah saw. yang dulu pernah membaca qunut nazilah saat umat muslim sedang mengalami pembantaian, ini dilakukan Rasulullah selama satu bulan penuh. Dan sesuatu itu kehendak dari Allah dan sudah sewajarnya bahwa jika meminta sesuatu itu pada Allah yang memberi bala', kita sebagai makhluk dianjurkan meminta perlindungan

⁹ Kiai AS, Wawancara pada tanggal 30 Oktober 2021, pukul 16.00 WIB

pada Allah agar terhindar dari bala' dan wabah segera dihilangkan.¹⁰

Sementara kiai AS beranggapan sebagai berikut:

Dengan melihat kondisi seperti sekarang ini, saya menjadi prihatin sebab banyak orang yang dirugikan akibat pandemi ini. Sehubungan dengan hal itu sebagai wujud memohon perlindungan pada Allah. Saya mengajak masyarakat sini untuk membaca qunut nazilah saat menjalankan shalat fardhu secara berjamaah.¹¹

Dari wawancara di atas bisa diambil sebuah simpulan bahwa kedua kiai menjalankan pembacaan qunut nazilah ini dilaksanakan sebab melihat kondisi yang semakin genting akibat pandemi COVID-19 dan juga ini termasuk mengikuti sunnah Rasulullah saat dulu umat Muslim mengalami musibah pembantaian.

Kiai Z dan kiai AS sendiri berkeyakinan bahwa dengan pembacaan qunut nazilah ini bisa mengurangi angka kasus COVID-19, dan yakin akan kesembuhan yang datangnya dari Allah SWT. Kiai Z menuturkan pada peneliti:

Saya memang menghimbau masyarakat agar membaca qunut nazilah saat menjalankan shalat fardhu. Di samping itu juga memperbanyak membaca istighfar, dzikir, dan juga sholawat. Dengan itu semua masyarakat bisa lebih tenang, dan pikiran menjadi lebih tenang. Itu semua sebagai wujud ikhtiar dalam meningkatkan keimanan kita pada Allah.¹²

Kiai AS menuturkan pada peneliti:

Dalam situasi dan kondisi seperti ini selain dengan membaca qunut nazilah. Kita juga

¹⁰ Kiai Z, Wawancara pada tanggal 5 November 2021, pukul 15.00 WIB

¹¹ Kiai AS, Wawancara pada tanggal 30 Oktober 2021, pukul 16.00 WIB

¹² Kiai Z, Wawancara pada tanggal 5 November 2021, pukul 15.00 WIB

harus berikhtiar pada Allah. Menyikapi hal itu dengan memperbanyak munajat pada Allah, diselingi doa dengan khushyuh dan tawadhu'. Agar hati menjadi lebih damai dan tenang. Dengan wasilah qunut nazilah itu diharapkan bisa mengangkat wabah COVID-19.¹³

Dari pemaparan di atas pembacaan qunut nazilah dimaksudkan agar kasus COVID-19 cepat turun dan korban tidak bertambah banyak. Di lain sisi juga dengan dzikir, istighfar dan berharap akan pertolongan dan perlindungan hanya pada Allah, sebab virus ini datangnya dari Allah dan jika dihilangkan virus COVID-19 pun atas izin Allah. Tidak ada siapapun yang bisa menolak atas sesuatu yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT.

2. Persepsi Masyarakat Pada Anjuran Kiai Dalam Keyakinan Pembacaan Qunut Nazilah Saat Pandemi COVID-19

Dalam kehidupan sosial masyarakat, Kiai diposisikan sebagai pemimpin masyarakat, Kiai mendidik masyarakat dalam agama dan bidang lainnya, mengelola masyarakat, dan membantu menyelesaikan persoalan dalam tatanan masyarakat dan mengubah masyarakat untuk menjadi insan yang lebih baik dan dekat dengan tuhan. Hal ini menjadikan Kiai sebagai figur penting dalam masyarakat.¹⁴

Saat ada wabah atau musibah seperti sekarang, yakni virus COVID-19, kiai memiliki kontribusi yang penting, yakni mengarahkan masyarakat agar selalu mematuhi protokol kesehatan dan mengajak untuk membaca doa qunut nazilah sebagai upaya agar virus COVID-19 cepat hilang. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat desa Kedungwaru Kidul Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Saat kasus COVID-

¹³ Kiai AS, Wawancara pada tanggal 30 Oktober 2021, pukul 16.00 WIB

¹⁴ Syafiqurrohman, Mohammad Hosnan, Kepemimpinan Kiai (Analisis Modalitas Kepemimpinan Kiai Kampung Dalam Tradisi Kompolan), *Jurnal Tafhim Ilmi*, Vol. 10, No. 2, April 2019, 16

19 sedang tinggi-tingginya, kiai setempat mengajak masyarakat agar saat menjalankan shalat fardhu berjamaah di masjid ataupun mushola dibarengi dengan membaca doa qunut nazilah. Satu dari sekian masyarakat desa Kedungwaru Kidul, yakni bapak A menuturkan bahwa:

Qunut nazilah ini menjadi doa yang hanya dibaca saat ada wabah atau bala' yang menimpa banyak orang seperti virus COVID-19 ini, doa ini dibaca pada saat shalat fardhu saat rakaat terakhir.¹⁵

Di lain sisi bapak AR menuturkan bahwa:

Qunut nazilah ini doa yang sunnah yang dibaca pada shalat lima waktu, ini dilakukan saat ada wabah atau bencana. Tapi pada saat sudah tidak ada wabah maka tidak disunnahkan lagi untuk membacanya.¹⁶

Dan bapak Y menuturkan bahwa:

Doa qunut nazilah ini memuatkan permintaan tolong pada Allah SWT saat ada wabah atau bala' yang diturunkan oleh Allah. Doa ini dibaca saat menjalankan shalat fardhu pada rakaat terakhir.¹⁷

Masyarakat desa Kedungwaru Kidul pun menganut ajakan kiai untuk membaca qunut nazilah, sebab masyarakat desa Kedungwaru Kidul percaya dan yakin dengan membaca qunut nazilah saat shalat fardhu ialah sarana untuk memohon pertolongan pada Allah agar pandemi COVID-19 cepat berakhir. Perihal anjuran kiai untuk membaca doa qunut pada shalat fardhu masyarakat desa Kedungwaru Kidul menganut dan yakin dengan membaca qunut nazilah pada saat shalat fardhu bisa mengurangi kasus angka COVID-19

WIB ¹⁵ Bapak A, Wawancara pada tanggal 10 November 2021, pukul 13.00

WIB ¹⁶ Bapak AR, Wawancara pada tanggal 10 November 2021, pukul 14.00

WIB ¹⁷ Bapak Y, Wawancara pada tanggal 11 November 2021, pukul 16.00

dan itu semua dilakukan dengan penuh keyakinan dan terus berprasangka baik pada Allah. Bapak A selaku warga Kedungwaru Kidul beranggapan sebagai berikut:

Saya sebagai warga ikut dengan anjuran kiai dengan pembacaan qunut nazilah, menurut saya itu baik dan saya yakin dengan bacaan qunut nazilah itu pandemi ini cepat selesai. Sebab yang terjadi sekarang ini atas kehendak Allah, maka kita sebagai manusia hanya bisa berupaya dan tawakal pada Allah.¹⁸

Di lain sisi bapak Y beranggapan demikian:

Kiai di masyarakat dijadikan sebagai pemimpin dan panutan, dalam segala kondisi dan situasi seperti sekarang ini, kiai harus mampu meminimalisir rasa khawatir masyarakat. Di sini kiai menganjurkan untuk membaca qunut nazilah saat shalat fardhu. Kita sebagai masyarakat dengan adanya anjuran kiai itu diharapkan bisa mengurangi kasus COVID-19 saat ini. Dengan itu pula kita lebih bisa mendekatkan diri pada Allah atas terjadinya musibah ini.¹⁹

Dan bapak AR berkata demikian:

Dalam kehidupan bermasyarakat, masyarakat memerlukan sosok pemimpin yang bisa dijadikan sebagai patokan dalam mengatasi segala sesuatu seperti kiai. Di situasi sekarang ini, adanya pandemi COVID-19 mengakibatkan banyak imbas dalam segala bidang. Dalam hal ini kiai di sini menganjurkan untuk membaca qunut nazilah pada saat shalat fardhu berjamaah, sehubungan

WIB ¹⁸ Bapak A, Wawancara pada tanggal 10 November 2021, pukul 13.00

WIB ¹⁹ Bapak Y, Wawancara pada tanggal 11 November 2021, pukul 16.00

dengan hal itu saya sendiri sebagai masyarakat yakin dan percaya bahwa kiai menganjurkan bacaan qunut nazilah itu bisa menghilangkan virus COVID-19, setidaknya mengurangi penularan virus itu. Ini juga bisa membuat kita paham bahwa manusia memang tidak punya daya apa-apa selain meminta segala sesuatu hanya pada Allah. Allah yang memberikan musibah dan Allah pula yang menghilangkannya.²⁰

Dari pemaparan masyarakat desa Kedungwaru Kidul di atas, diambil sebuah simpulan bahwa masyarakat menganut dan meyakini dengan pembacaan qunut nazilah atas anjuran kiai bisa mengurangi angka kasus COVID-19 dan pandemi bisa segera berakhir. Dan sebagai wujud ikhtiar, sebab semuanya terjadi atas kehendak Allah dan ketetapanNya. Sebagai manusia hanya bisa tawakal dan menyerahkan semuanya pada Allah.

Jika manusia telah berdo'a dengan membaca qunut nazilah disetiap shalat fardhu tetapi masih bisa terkena virus COVID-19, mungkin hal tersebut kurang dibarengi dengan usaha, seperti penuturan bapak A sebagai berikut:

Disini masih ada yang tertular virus COVID-19 meskipun telah membaca qunur nazilah, itu terjadi lantaran mungkin saja usaha agar terhindar dari COVID-19 kurang maksimal dan imun tubuh yang lemah. Selagi kita berdo'a, kita juga harus berusaha dengan selalu mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker jika keluar rumah. Sebab menurut saya usaha dan doa itu sudah satu paket. Doa tanpa

²⁰ Bapak AR, Wawancara pada tanggal 10 November 2021, pukul 14.00 WIB

usaha itu omong kosong, sedangkan usaha tanpa dibarengi dengan doa itu sombong.²¹

C. Analisis Data Penelitian

Bab ini menyajikan hasil survei lapangan, yaitu analisis data yang diperoleh dari jawaban informan. Data itu dipakai untuk menjawab dua rumusan masalah perihal persepsi kiai dan masyarakat perihal pembacaan qunut nazilah di tengah pandemi COVID-19 di desa Kedungwaru Kidul:

1. Persepsi kiai pada keyakinan pembacaan qunut nazilah di tengah pandemi COVID-19

Pada akhir tahun 2019 terjadi hampir di seluruh negara Hal itu dipengaruhi oleh merebaknya virus COVID-19 yang menyebabkan angka kematian yang cukup tinggi. Wabah ini sangat cepat, berlangsung hingga 9 hari setelah virus menempel pada benda mati. Ketika orang terkena virus ini, maka akan menimbulkan gejala seperti flu, batuk dan sesak napas.²² Coronavirus 2019 (COVID-19) ialah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut. Penyebaran virus COVID-19 sangat besar di negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Dalam sebuah pernyataan resmi, WHO telah mengatakan bahwa COVID-19 ialah pandemi, sebab penyakit ini benar-benar berbahaya. Kemudian WHO meminta pada seluruh negara yang terkena imbas COVID-19 ini untuk melakukan jaga jarak.²³ Hal ini juga dilakukan oleh masyarakat desa Kedungwaru Kidul, kiai setempat menghimbau masyarakat agar saat menjalankan shalat fardhu jamaah di masjid memakai qunut nazilah.

²¹ Bapak A, Wawancara pada tanggal 10 November 2021, pukul 13.00 WIB

²² Nawal El Zuhby, Tafakur Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1, Januari 2021, 14

²³ Radika Fawwazulhaq, Perbedaan Hukum Kunut Nazilah di Tengah Pandemi COVID-19 Menurut Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama', *Al-Mazahib*, Vol. 8, No. 1, Juni 2020, 20

Qunut nazilah ialah doa qunut yang hanya dibaca saat ada musibah atau bala' yang menimpa umat Muslim, dilaksanakan saat shalat fardhu pada rakaat terakhir sesudah bangun dari rukuk atau i'tidal. Apabila musibah atau bala' itu sudah berakhir maka tidak disunnahkan lagi membaca qunut nazilah. Qunut nazilah pertama kali dilakukan oleh nabi Muhammad SAW saat membaca doa qunut nazilah selama satu bulan berturut-turut sebab para ahli Qur'an dibantai, ini sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا مُتَتًا بَعَا فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ وَصَلَاةِ الصُّبْحِ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ إِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ الْآخِرَةِ يَدْعُو عَلَى رِغْلِ وَذُكْوَانٍ وَعُصَيَّةٍ وَيَوْمُنْ مَنْ خَلَفَهُ) حديث صحيح رواه احمد)

“Dari Ibn Abbas RA, Rasulullah saw. membaca doa qunut (nazilah) selama sebulan berturut-turut dalam shalat Zhuhur, Ashar, Maghrib, Isya’ dan Shubuh selepas mengucapkan: ‘Sami’allahu liman hamidah’ dirakaat terakhir, beliau mendoakan kehancuram bani Sulaim, yakni suku Ri’il, Dzakwan dan Ushayyah, dan orang-orang di belakangnya mengucapkan “Aamiin”. (Hadits Shahih diriwayatkan Imam Ahmad).²⁴

Pemakaian doa qunut nazilah saat shalat fardhu ini sebagai wujud mendekatkan diri pada Allah SWT dan memohon perlindungan dan pertolongan pada Allah SWT agar pandemi segera berakhir.

²⁴ Mustafa Dib al-Bugha, *Syarah Riyadhush Shalihin Imam an-Nawawi*, (Jakarta: Darul Musthafa, 2012), 104

Posisi tokoh agama dalam masyarakat memiliki kontribusi yang amat vital, sebab selain sebagai sumber ilmu pengetahuan, tokoh agama juga berposisi sebagai sumber nilai, sehingga ucapan dan perbuatan tokoh agama menjadi panutan para masyarakatnya.²⁵ Tokoh agama yang dimaksud di sini ialah seperti kiai ataupun ustadz.

Istilah kiai memiliki makna tidak tunggal, nama kiai melekat dalam sejumlah status. Di antaranya ialah kiai sebagai sosok tokoh agama yang dianggap penting dalam struktur masyarakat Muslim Indonesia. Kiai juga tidak bisa memisahkan sifat-sifat pribadinya yang sarat nilai tambah. Dalam diri seorang kiai ada otoritas kharismatik yang kokoh sebab tingginya ilmu agama, ketakwaan, dan kepemimpinannya.²⁶

Pembacaan qunut nazilah ini dilakukan para kiai sebagai wujud memohon perlindungan dan pertolongan pada Allah SWT atas terjadinya pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 sudah merugikan banyak orang, sehingga membuat para kiai di desa Kedungwaru Kidul memutuskan untuk menjalankan pembacaan qunut nazilah saat menjalankan shalat fardhu. Kiai percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi di muka bumi ini sudah ditetapkan oleh Allah, bahkan sebelum manusia diciptakan pun Allah sudah mengaturnya, seperti daun yang jatuh dari pohonnya pun Allah sudah mengaturnya, sama halnya dengan kejadian COVID-19 ini dan setiap kejadian akan selalu ada hikmah didalamnya.

²⁵ Ida Umami, Kontribusi Tokoh Agama dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan dan Akhlaq Masyarakat di Kota Metro Lampung, *Fikri*, Vol. 3, No. 1, Juni 2018, 268

²⁶ Ferri Wicaksono, Kiai Kharismatik dan Hegemoninya (Telaah Fenomena Habib Syech bin Abdul Qadir Assegaf), *Jurnal Pemerintahan dan Politik Global*, Vol. 3, No. 3, Agustus 2018, 123

2. Persepsi Masyarakat Pada Anjuran Kiai Dalam Keyakinan Pembacaan Qunut Nazilah di tengah pandemi COVID-19

Dalam struktur masyarakat ada tokoh informal seperti tetua adat, tetua masyarakat dan kiai yang menjadi rujukan masyarakat adat selain tokoh formal seperti kepala desa atau tetua desa, bupati. Kiai menjadi pemimpin informal dalam masyarakat yang dianggap sebagai pemimpin spiritual atau pemimpin di bidang agama. Hampir semua kegiatan yang dilakukan atau permasalahan yang dihadapi masyarakat memerlukan perhatian dari kiai sehingga citra kiai di masyarakat sangat dihormati dan diikuti.²⁷

Kiai dipandang masyarakat sebagai tokoh yang paham perihal agama dan sesuatu apapun nasihat atau petuah kiai dianggap sudah sesuai dengan syariat Islam. Maka apapun yang dikehendaki oleh kiai seolah-olah menjadi sebuah sabda yang diikuti oleh masyarakat sebab dianggap sudah sesuai dengan syariat Islam.²⁸ Seperti halnya bapak Y yang menurutnya dalam segala kondisi dan situasi seperi sekarang kiai dianggap mampu meminimalisir rasa khawatir masyarakat dan sehubungan dengan hal itu kiai menganjurkan membaca qunut nazilah saat shalat fardhu. Dan bapak AR pun demikian yang beranggapan bahwa kiai memang dijadikan sebagai patokan dalam mengatasi segala situasi seperti pandemi COVID-19.

Sehubungan dengan hal itu, masyarakat desa Kedungwaru Kidul menganut anjuran kiai untuk membaca doa qunut nazilah saat shalat fardhu. Ini membuktikan bahwa kiai memang dijadikan sosok panutan dalam masyarakat. Dalam pemakaian qunut nazilah, memang ada perbedaan dalam pemakaiannya, tapi hal itu tidak membuat masyarakat setempat

²⁷ Robby Darwis Nasution, Kiai Sebagai Agen Transformasi Sosial dan Perdamaian Dalam Masyarakat Tradisional, *Sosiohumaniora*, Vol. 19, No. 2, Juli 2017, 182

²⁸ Robby Darwis Nasution, Kiai Sebagai Agen Transformasi Sosial dan Perdamaian Dalam Masyarakat Tradisional, *Sosiohumaniora*, Vol. 19, No. 2, Juli 2017, 183

menjadi ragu untuk menganut tindakan kiai itu. Yang terpenting ialah keyakinan dalam memakai qunut nazilah, yakni agar wabah segera berakhir..

Dalam menyikapi hal itu. Masyarakat sangat setuju dengan ajakan kiai untuk membaca qunut nazilah saat menjalankan shalat fardhu secara berjamaah di masjid. Hal ini dilakukan agar pandemi COVID-19 cepat berakhir. Masyarakat memang sangat meyakini anjuran kiai itu sebab kiai memang dianggap sebagai sosok pemimpin dan juga sebagai patokan saat terjadi persoalan di dalam masyarakat.

Aqidah ialah keyakinan pada diri manusia pada sesuatu hal. Sama halnya dengan keyakinan dalam membaca qunut nazilah saat pandemi COVID-19. Ini dibuktikan dengan membaca qunut nazilah sebagai wujud upaya seorang hamba untuk memohon perlindungan pada Allah SWT. Yakin dengan segala upaya yang sudah manusia lakukan akan ada hasil nantinya. Aqidah ialah keyakinan seseorang pada hal yang tak nampak (ghaib), misalnya beriman pada Allah SWT sebagaimana yang sudah tersimpul dalam enam rukun iman, salah satunya ialah iman pada qadha' dan qadar, yakni percaya akan adanya baik dan buruknya bahwa apa saja yang terjadi di muka bumi ini ialah atas kehendak Allah, sama halnya dengan pandemi COVID-19 yang sekarang sedang menimpa di sejumlah negara, ini termasuk satu dari sekian kehendak Allah dan dibalik pandemi ini pasti ada sisi positifnya antara lain ialah Masyarakat desa Kedungwaru Kidul dengan adanya pandemi ini menjalankan pembacaan qunut nazilah ini diyakini sebagai sarana untuk memohon perlindungan pada Allah dan supaya lebih dekat lagi dengan Allah.

Jika seseorang sudah berdo'a kepada Allah dengan doa qunut nazilah tetapi masih tertular virus COVID-19 bisa saja itu terjadi karena kurangnya usaha atau bertawakal kepad Allah. Karena jika hanya berdo'a tanpa diimbangi dengan usaha berarti ia tidak sepenuhnya hendak mengubah nasib, sedangkan jika usaha tanpa dibarengi dengan doa maka manusia

melupakan hakikatnya bahwa ia tidak berkuasa atas apapun kecuali dengan izin Allah.

